

7 MANAJERIAL BIMBINGAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Penata Awal

Pelaksanaan layanan bimbingan di taman kanak-kanak perlu mendapatkan dukungan manajerial yang memadai karena layanan bimbingan tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan dari lingkungannya. Aspek-aspek yang dapat mendukung keterlaksanaan layanan bimbingan ini adalah adanya program bimbingan yang jelas dan terencana, aspek ketenagaan yang memadai, adanya prosedur/teknik bimbingan yang jelas, adanya kerjasama antara guru, orang tua dan ahli lain yang lebih berkompeten dan adanya daya dukung lingkungan yang lebih efektif

Dengan adanya dukungan manajerial ini diharapkan pelaksanaan layanan bimbingan di taman kanak-kanak dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

Tujuan

Setelah selesai mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat :

1. Menentukan aspek-aspek manajerial yang dapat mendukung keterlaksanaan layanan bimbingan di taman kanak-kanak
2. Menyusun suatu program layanan bimbingan bagi anak taman kanak-kanak
3. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang lebih berkompeten dalam membantu tumbuh kembang anak

Materi

Seperti yang sudah diungkapkan dalam bahasan sebelumnya bahwa pelaksanaan layanan bimbingan di taman kanak-kanak masih menjadi tugas terpadu dari guru kelas, artinya layanan bimbingan dan pengajaran bahkan latihan menjadi tugas yang harus dilaksanakan secara bersama-sama oleh guru di dalam kelas. Agar pelaksanaan layanan bimbingan dapat berjalan dengan baik perlu adanya dukungan manajerial yang memadai. Beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan dalam upaya penyelenggaraan layanan bimbingan adalah sebagai berikut.

A. Aspek Program Bimbingan di Taman Kanak-kanak

Program bimbingan dikembangkan oleh guru berdasarkan kebutuhan dan masalah nyata yang ada di taman kanak-kanak. Setiap anak memiliki kebutuhan dan “mungkin” masalah yang berbeda, namun bila dilihat secara umum maka semua anak

perlu dibantu perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasanya sehingga semua aspek ini dapat berkembang secara optimal.

Ketika guru berinteraksi dan mengamati perkembangan anak, mungkin guru menemukan adanya perbedaan atau perubahan sikap dan kemampuan yang ditunjukkan anak, misalnya anak yang tadinya periang berubah menjadi pemurung, anak yang perkembangannya lambat, anak yang tidak bisa mengerjakan sesuatu berulang-ulang dan sebagainya. Kesulitan yang dialami anak yang ditemukan guru selama proses pembelajaran di taman kanak-kanak dapat dijadikan salah satu pijakan dalam menyusun program bimbingan bagi anak-anak yang dibinanya.

Mungkin saja selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menemukan masalah atau hambatan yang berarti pada anak, dengan kata lain anak berkembang secara wajar, walaupun demikian, layanan bimbingan pada dasarnya diperuntukkan bagi semua anak (*guidance for all*) baik anak yang termasuk kategori memiliki masalah atau tidak bermasalah

Anak yang tidak bermasalah atau anak yang berkembang wajar tetap membutuhkan layanan bimbingan karena pada dasarnya semua anak perlu mendapat bantuan untuk lebih mengembangkan kemampuannya sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Misalnya anak yang memiliki kemampuan lebih dalam aspek kognitif, yang dapat tampak dari kemampuannya menyelesaikan suatu kegiatan tertentu yang diberikan pada anak, Anak seperti ini, tetap membutuhkan sentuhan bimbingan agar kelebihan kemampuannya dapat berkembang optimal.

Dalam bab V telah diungkapkan bahwa permasalahan di taman kanak-kanak dapat menyangkut masalah bimbingan pribadi, sosial maupun keterampilan. Oleh karena itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk membantu menyelesaikan dan mengembangkan masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut.

Isi setiap jenis bimbingan yang ada dalam program layanan bimbingan dikembangkan secara relevan dengan konsep dan kebutuhan nyata yang dihadapi anak didik di dalam proses perkembangannya. Perangkat tugas perkembangan yang harus diselesaikan anak dapat menjadi panduan umum bagi pengembangan program bimbingan di taman kanak-kanak.

Program bimbingan yang disusun guru harus tersusun secara jelas, sistematis dan terarah. Program harus jelas dimaksudkan bahwa perlu ada kejelasan siapa sasarannya, apa kebutuhan dan masalah yang dihadapi anak, siapa yang terlibat dalam layanan bimbingan, apa kegiatan-kegiatan yang direncanakan, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dan sebagainya. Program harus tersusun secara sistematis dimaksudkan bahwa setiap kegiatan dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan, sedangkan yang dimaksud program harus terarah berarti pelaksanaan program harus terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Miller (dalam Rochman Natawidjaja, 1988 : 24) program yang baik adalah program yang apabila dilaksanakan akan efisien dan efektif. Program tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari anak yang bersangkutan,
2. Kegiatan bimbingan diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan anak dan kemampuan petugas/pelaksananya,
3. Program dikembangkan berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya,
4. Program memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya,
5. Program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota staf pelaksananya,
6. Menyediakan fasilitas yang diperlukan,
7. Penyusunannya disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan sekolah yang bersangkutan,
8. Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua siswa sekolah yang bersangkutan,
9. Memperlihatkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat,
10. Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan dari siswa yang dibimbing, serta mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan dan sikap para petugas pelaksananya,
11. Program itu menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa agar program bimbingan tersusun dengan baik maka perlu memuat enam unsur pokok yaitu :

1. Ada tujuan yang hendak dicapai,
2. Ada personel yang terlibat di dalamnya,
3. Ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan,
4. Ada sumber-sumber yang dibutuhkan,
5. Ada cara melakukannya, dan
6. Ada alokasi waktu kegiatan.

Guru dalam membuat program bimbingan di taman kanak-kanak dapat menggunakan keenam unsur pokok di atas. Dalam menetapkan tujuan guru dapat berorientasi pada pencapaian tugas-tugas perkembangan anak, dalam menetapkan personel guru dapat melibatkan guru-guru lain atau kepala taman kanak-kanak, kegiatan yang dilakukan dapat disusun berdasarkan kebutuhan, misalnya bagaimana membantu menyelesaikan dan mengembangkan masalah sosial pada anak.

Kegiatannya direncanakan apakah dalam bentuk bermain kelompok, bermain peran atau berkaryawisata. Dengan mengarah kepada upaya membantu anak maka guru dapat menentukan berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut.

Menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan sangat tergantung pada tujuan apa yang hendak dicapai dan bentuk kegiatan seperti apa yang akan dilakukan. Seperti contoh di atas, untuk berkaryawisata dalam upaya mengembangkan kemampuan sosial anak dapat dipilih sumber-sumber seperti memilih tempat karyawisata yang menyenangkan anak, membawa perbekalan yang cukup, membawa guru pendamping, dan lain-lain. Untuk berkaryawisata, cara yang dilakukan dapat

diawali dengan bersama-sama memilih tempat karyawisata, guru menentukan beberapa anak bergabung dalam satu kelompok, dan lain-lain, sedangkan pelaksanaan kegiatan ini harus ditentukan alokasi waktu yang tepat guna melaksanakan program bimbingan di taman kanak-kanak.

B. Aspek Ketenagaan Bimbingan di Taman Kanak-kanak

Dengan mempertimbangkan kondisi dan sistem yang berlaku selama ini di taman kanak-kanak, guru kelas dipandang sebagai personel yang paling memungkinkan dalam melaksanakan layanan bimbingan. Guru kelas adalah guru yang sehari-hari bertemu dengan anak, karena kondisi seperti ini maka selama anak berada di taman kanak-kanak gurulah yang lebih tahu tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi pada anak, selain dari itu, guru pula yang lebih dekat dengan anak. Oleh karena itu, maka seorang guru taman kanak-kanak perlu memiliki pemahaman yang tepat dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan program bimbingan di taman kanak-kanak.

Selain guru, kepala taman kanak-kanak juga memiliki peran dalam pelaksanaan bimbingan di taman kanak-kanak., Semua program pendidikan yang ada di lingkungan taman kanak-kanak menjadi tanggung jawab penuh kepala taman kanak-kanak

C. Aspek Prosedur/Teknik Bimbingan di Taman Kanak-kanak

Bimbingan di taman kanak-kanak lebih berorientasi pada pengembangan, oleh karenanya sistem peluncuran bimbingan di taman kanak-kanak menghendaki keterpaduan antara pendekatan pengajaran dengan bimbingan. Layanan bimbingan bagi anak taman kanak-kanak tidak dialokasikan pada waktu yang berbeda, tetapi terpadu dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas maupun luar kelas. Penciptaan lingkungan yang kondusif dalam mendukung pengembangan perilaku sosial, pribadi maupun pengembangan keterampilan merupakan strategi yang efektif untuk digunakan di taman kanak-kanak.

D. Aspek Kerjasama Taman Kanak-kanak dengan Orang Tua dan Ahli Lain

Layanan bimbingan bagi anak taman kanak-kanak tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru kelas, tetapi perlu adanya dukungan dari pihak lain. Guru di kelas hanya bertemu dengan anak didik umumnya 2 – 2,5 jam perhari, dengan jumlah anak yang cukup bervariasi. Kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi anak dalam satu kelas juga beragam. Seperti yang diungkap pada bahasan sebelumnya, bahwa permasalahan anak mungkin terkait dengan masalah intelektual, sosial, emosi atau kondisi fisiknya. Dengan adanya keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki guru taman kanak-kanak maka guru membutuhkan kerjasama khususnya dengan orang tua dan ahli lain seperti dokter anak atau psikolog.

Orang tua adalah salah satu pihak yang berperan penting dalam membantu guru menumbuhkembangkan anak, karena orang tua pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Setelah anak pulang dari taman kanak-kanak, anak akan kembali dalam lingkungan keluarga, karena orang tua lebih banyak memiliki waktu dan kesempatan serta pemahaman yang lebih terhadap perkembangan yang dialami anak, maka orang tua selayaknya memberikan perhatian dan perlakuan yang sejalan dengan perlakuan yang diberikan guru taman kanak-kanak.

Kerjasama yang dapat dijalin antara guru dan orang tua diarahkan untuk bersama-sama membantu mengembangkan anak agar dapat berkembang secara optimal. Langkah yang ditempuh guru selama pembelajaran di taman kanak-kanak perlu diketahui dan difahami oleh orang tua, termasuk masalah-masalah yang mungkin dihadapi anak. Bila orang tua dapat memahami perkembangan anak maka diharapkan orang tua dapat memberikan perlakuan yang lebih tepat bagi anaknya di rumah.

Kerjasama juga perlu dijalin dengan dokter anak dan psikolog karena para ahli ini memiliki kewenangan dalam menangani berbagai masalah fisik dan psikologis anak. Guru di taman kanak-kanak tidak disiapkan untuk mengatasi semua permasalahan yang mungkin dihadapi anak, termasuk masalah fisik dan psikologis. Oleh karenanya guru memiliki keterbatasan tertentu dan membutuhkan kerjasama dengan ahli lain.

Dokter anak adalah seseorang yang dipersiapkan untuk membantu mengatasi berbagai problema yang dihadapi anak dan membantu agar tumbuh kembang anak berjalan optimal. Melalui kerjasama dengan dokter anak, guru dapat meminta dokter untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap perkembangan fisik anak, membantu menyembuhkan penyakit yang diderita anak, mendeteksi kelainan fisik yang mungkin dialami anak, memberikan penyuluhan kesehatan anak bagi orang tua dan lain-lain.

Kerjasama dengan psikolog dapat dilakukan dengan meminta psikolog menangani anak-anak yang mungkin memiliki masalah psikologis tertentu, atau memberikan pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan anak baik untuk guru maupun orang tua. Kerjasama yang terjalin antara guru, orang tua dan ahli lain merupakan langkah yang tepat dalam upaya membantu perkembangan anak.

E. Aspek Daya Dukung Lingkungan terhadap Bimbingan di Taman Kanak-kanak

Layanan bimbingan merupakan subsistem yang terpadu dalam sistem pendidikan khususnya pendidikan taman kanak-kanak. Bimbingan hanya akan berjalan dengan baik jika mendapat tempat yang layak di dalam sistem tersebut, sehingga layanan bimbingan akan dirasakan memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Guru bukanlah petugas bimbingan yang dapat bekerja sendiri tanpa bantuan dan dukungan dari guru lain dan pimpinan, tetapi keterlaksanaan layanan bimbingan dan

tercapaian tujuan pendidikan merupakan tugas bersama semua personel dalam suatu lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Oleh karena itu, daya dukung lingkungan baik dukungan manajerial, sosial maupun sarana fisik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pelaksanaan bimbingan di taman kanak-kanak.

Pertanyaan dan Tugas

1. Lakukanlah kunjungan terhadap salah satu taman kanak-kanak yang ada di daerah Anda. Amati beberapa aktivitas layanan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan tanyakanlah beberapa hal berikut ini :
 - a. Adakah program layanan bimbingan yang cukup terencana pada taman kanak-kanak yang Anda kunjungi? Bila ada, fahamilah program yang tersusun itu dengan baik, dan bila tidak ada tanyakanlah mengapa program itu belum tersusun serta apa hambatan-hambatannya.
 - b. Kerjasama apa saja yang telah dilakukan oleh taman kanak-kanak yang Anda kunjungi, bekerjasama dengan pihak mana dan bagaimana bentuk kerjasamanya.
2. Berikanlah analisis terhadap aspek-aspek manajerial yang telah Anda baca, apakah aspek-aspek tersebut sudah cukup memberikan pengaruh yang berarti bagi keterlaksanaan suatu layanan bimbingan di taman kanak-kanak?
3. Berikanlah pendapat Anda tentang aspek-aspek manajerial lain selain dari apa yang sudah disampaikan dalam materi bab ini yang sekiranya dapat memberikan pengaruh yang berarti bagi pelaksanaan layanan bimbingan di taman kanak-kanak?